

ABSTRAK

Tingkat inflasi yang tinggi dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar telah menyebabkan harga barang-barang import menjadi tinggi. Hal ini juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga ban baru. Tingginya harga ban baru, sementara kebutuhan ban mobil adalah mutlak dan ditambah dengan menurunnya daya beli masyarakat, menandakan adanya peluang bisnis vulkanisir ban yang semakin baik di Indonesia terutama di kota-kota besar yang merupakan pusat bisnis.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layak atau tidak rencana investasi untuk pendirian industri ban vulkanisir di Surabaya yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, serta aspek keuangan. Selain itu juga untuk mengetahui kepekaan pengambilan keputusan investasi terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ditinjau dari aspek pasar pendirian industri ban vulkanisir ini dinilai cukup feasible karena permintaan ban vulkanisir meningkat dari tahun ke tahun, jumlah mobil juga meningkat dan diperkirakan akan terus meningkat.

Ditinjau dari aspek teknis, pendirian industri ban vulkanisir layak direalisasikan karena dari segi penyediaan bahan baku dan bahan penolong tidak sulit, bahan baku yang dibutuhkan tersebut dapat diperoleh di Surabaya. Untuk lokasi pabrik dinilai sangat layak karena dekat dengan bahan baku dan dekat dengan pasar, sarana transportasi tidak sulit disebabkan lokasi pabrik yang berada di pinggir jalan raya yang memudahkan untuk pengangkutan bahan baku dan barang jadi, serta kebutuhan tenaga kerja cukup banyak tersedia di daerah sekitar lokasi pabrik.

Dari aspek keuangan pendirian industri ban vulkanisir berdasarkan hasil analisis NPV, IRR, PP, BEP, sensitivitas, dan rasio layak direalisasikan. Dari hasil analisis NPV diperoleh angka NPV positif sebesar Rp 702.955.540,-, hasil analisis *Internal Rate of Return* (IRR) diperoleh nilai IRR sebesar 29,239% lebih besar dari MARR (17%). Dari hasil perhitungan, diketahui *Discounted Payback Period* adalah 4,32 tahun, dan hasil perhitungan *Break Even Point* pada setiap periode perencanaan (tahun 2005-2009) menunjukkan bahwa titik impas untuk produk ban vulkanisir untuk periode-periode mendatang semakin menurun. Hasil perhitungan pretax profit model dapat diketahui faktor yang paling kritis adalah nilai penjualan (harga dan jumlah penjualan). Pendirian industri ban vulkanisir baru masih layak direalisasi apabila jumlah penjualan atau harga penjualan maksimal turun sebesar 21,998% dari jumlah penjualan semula atau harga penjualan semula agar investasi ini masih tetap layak dilaksanakan. Apabila jumlah penjualan dan harga jual secara bersama-sama maksimal turun sebesar 11,88% dari jumlah penjualan dan harga jual semula agar investasi ini masih tetap layak dilaksanakan. Hasil dari perhitungan analisis rasio diperoleh; FATO yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, TATO mengalami penurunan setiap tahunnya. GPM, OPM, NPM, ROA mengalami sedikit peningkatan setiap tahunnya, sedangkan ROA mengalami sedikit penurunan dari tahun ke tahun.